

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Desa Jimbaran**

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Jimbaran terletak di ujung paling selatan Kecamatan Kayen, kurang lebih 4 km (2,5 mil) selatan ibukota Kabupaten Kayen, di kaki Pegunungan Kapur Utara, deretan pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Grobogan. Di lereng gunung di selatan desa terdapat sebuah gua besar dan panjang yang disebut Gua Pancur. Rongga ini terisi air sampai pusing pada orang dewasa. Wisata Gua Pancur terletak di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, sebelah selatan Kota Pati. Wisata ini merupakan salah satu wisata yang ada di Kabupaten Pati, Kecamatan Kayen dan Desa Jimbaran. Rute yang dilalui adalah dari Pati Selatan ke Kaien/Purwodadi, yang berjarak kurang lebih 19 kilometer dari Pati ke Kaien. Setibanya di depan SMA N 1 Kayen, belok kiri dan berkendara sejauh 3,3 km menuju kota. Saat Anda memasuki pintu masuk gua, Anda akan dihadapkan dengan pemandangan yang menakjubkan. Sisa-sisa stalaktit dan stalagmit diselubungi tetesan air yang terlihat sangat alami. Di dalamnya terdapat mata air yang terlihat sangat alami, dan di antaranya ada mata air yang tidak pernah mengalir melewati museum kering. Batu kapur yang membentuk stalaktit dan stalagmit ini memiliki keindahan tersendiri, dan terdapat stalagmit berbentuk sawah di dalam gua yang menjadi favorit para pecinta alam. Ada juga stalaktit yang disebut tirai batu dan sayap batu. 127 meter dari pintu masuk gua adalah grojogan pertama yang bisa dinikmati. Banyak atraksi dan destinasi di Kabupaten Pati yang sudah didukung oleh Kementerian Pariwisata. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata hanya mendukung satu dari tiga destinasi yang diusulkan, yakni objek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen. Kelebihan tempat wisata daerah Pati Selatan adalah di Gua Pancur dengan pemandangannya yang memukau. Dan pembangunan sangat penting. Karena daya tariknya yang semakin meningkat dan rencana rinci untuk bangunan pribadi sudah ada, pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata telah menyetujui pembangunannya.

**2. Letak Geografis**

Kecamatan Kayen adalah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Kayen sendiri 17 desa dan kelurahan yaitu; Beketel, Boloagung, Brati, Durensawit, Jatiroto, Jimbaran, Kayen, Pasuruhan, Pesagi, Purwokerto, Rogomulyo, Slungkep, Srikaton, Summersari, Sundoluhur, Talun dan Trimulyo. Luas wilayah Kecamatan Kayen ± 9,603 ha. Wilayah Kecamatan Kayen terletak pada ketinggian antara 1-245 mdpl yang terdiri dari tanah aluvial dan hidromer. Desa Jimbaran adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Letak Desa Jimbaran sendiri di daerah kaki gunung kedeng, tepatnya ada di jalan Kayen-Sukolilo km 12,5. Luas wilayah Desa Jimbaran sendiri ± 543,66 m<sup>2</sup>. Batas wilayah Desa Jimbaran yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Kayen.
- b. Sebelah selatan : Desa Durensawit.
- c. Sebelah Timur : Desa Slungkep.
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sukolilo<sup>1</sup>.

**3. Demografi Desa**

Desa Jimbaran mempunyai jumlah penduduk 4.467 orang (menurut data desa). Dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.261 orang dan perempuan sebanyak 2.026 orang.<sup>2</sup> Dengan kepadatan penduduk Desa Jimbaran 54366 KM<sup>2</sup>.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Jimbaran**

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4 tahun	55	56	111
5-9 tahun	165	142	307
10-14 tahun	177	122	299
15-19 tahun	171	191	362
Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
20-24 tahun	191	185	376
25-29 tahun	164	162	326
30-39 tahun	330	339	669
40-49 tahun	390	349	739
50-59 tahun	296	295	591
60+	322	365	687
Jumlah			4.467

<sup>1</sup>Data Prodeskel Desa Jimbaran Pada Tahun 2015

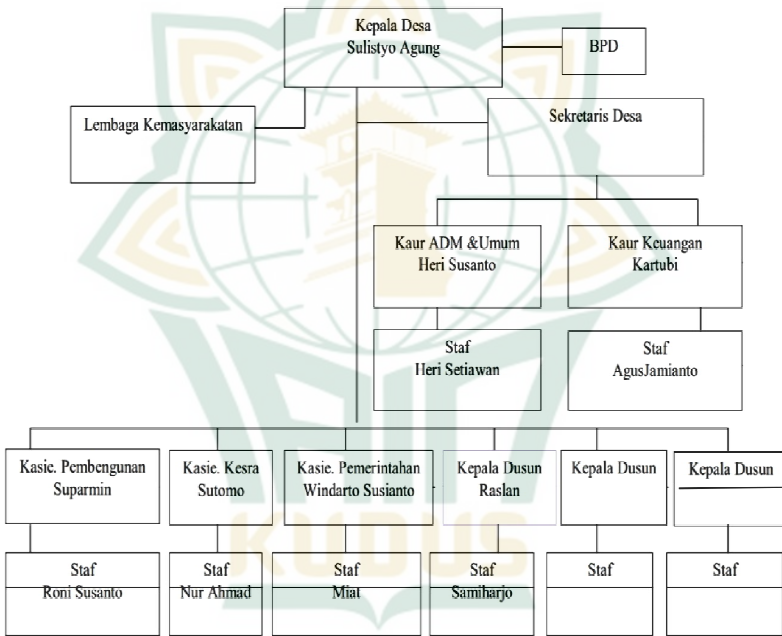
<sup>2</sup>Data Prodeskel Desa Jimbaran Pada Tahun 2015

Dari data diatas merupakan bahwa tingkat komposisi penduduk Desa Jimbaran berguna untuk mengetahui usia produktif dan usia tidak produktif. Dari data diatas menunjukkan usia produktif 15-50 tahunyakni berjumlah 3.189. Sedang manusia non produktifnya menunjukkan 2.278 orang. Semakin tinggi usia produktifnya maka dapat mempengaruhi tingkat pemberdayaan masyarakat Desa Jimbaran.

**4. Pemerintah Desa**

**a. Struktur Pemerintah Desa**

**Gambar 4.1. Struktur Pemerintahan Desa**



**b. Visi dan Misi Desa Jimbaran**

Visi Desa Jimbaran adalah Terwujudnya Desa Jimbaran yang Makmur dan Sejahtera. Sedangkan misi Desa Jimbaran yaitu, Mewujudkan Pemerintahan Desa yang Tertib dan beribawa, Mewujudkan Pemerintahan, Desa yang Tertib dan beribawa, Mewujudkan Keamanan dan Kesejahteraan Warga Desa Jimbaran, Mewujudkan fungsi Kelembagaan yang ada, Memberdayakan fungsi

Kepemudaan, Meningkatkan Peran dari Fungsi KPMD <sup>3</sup>. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut maka dibuatlah tujuan dan sasaran, yang tersaji pada table 4.2.

**Tabel 4.2. Tujuan dan Sasaran dari Visi dan Misi Desa Jimbaran**

No	Tujuan	Sasaran
1.	Terwujudnya Lingkungan Masyarakat yang Bersih dan Beriman	Tersedianya Kegiatan pemerintahan Desa yang tertib dan Lancar
2.	Tersedianya Sarana Prasarana Desa yang Mendukung Pelayanan Masyarakat Desa	Tersedianya Sarana Prasarana Desa yang Mendukung Pelayanan Masyarakat Desa
3.	Terwujudnya Tata Perencanaan Desa yang Baik	Tersedianya layanan Masyarakat Desa yang memuaskan
4.	Terwujudnya Tata Pemerintahan yang Berjalan dengan lancar	Tersedianya Jalan Desa yang Baik dan memadai
5.	Terwujudnya Sarana Jalan yang mendukung Perekonomian Warga Desa	Tersedianya jalan lingkungan yang baik
6.	Terwujudnya Sarana Irigasi yang memadai	Tersedianya jalan usaha tani yang memadai
7.	Terwujudnya Sarana Tempat Ibadah yang memadai	Terbangunnya Saluran irigasi yang baik
8.	Terciptanya Kegiatan Belajar mengajar yang lancar	Terbangunnya Sarannya Tempat Ibadah yang baik
9.	Terwujudnya Sarana Transportasi yang lancar	Tersedianya sarana Pendidikan yang cukup layak
10	Tersedianya Prasarana Penerangan Jalan Desa	Terbangunnya Jembatan Desa yang layak dan memadai
11	Meingkatkan Usaha Ekonomi Produktif warga Desa	Terwujudnya Prasarana Penerangan Jalan

<sup>3</sup>Observasi di Balai Desa Jimbaran pada 29 Juni 2022

12.	Meningkatkan taraf Pendidikan warga Desa	Terselenggaranya pelatihan Usaha Produksi RumahTangga
13.	Meningkatkan taraf Pendidikan warga Desa	Terbinanya kelompok Industri Rumah Tangga Desa
14.	Meningkatkan tingkat Kesejahteraan Masyarakat	Tersedianya Sarana Pendidikan yang memadai
15.	Meningkatkan fungsi BPD	Lancarnya kegiatan Belajar Mengajar
16.	Meningkatkan fungsi LPMD	Terciptanya Keamanan Desa yang kondusif
17.	Meningkatkan fungsi PKK	Kehidupan bermasyarakat yang Tertib, Aman dan Damai
18.	Meningkatkan fungsi KPMD	Tersedianya Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat yang memadai
19.	Lembaga Keagamaan	Meningkatkan taraf hidup Kesehatan Masyarakat
20.	Meningkatkan fungsi Kepemudaan	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat terdampak Bencana
21.	Meningkatkan peran dan fungsi KPMD.	Meningkatkan layanan Masyarakat
22.		Meningkatkan layanan masyarakat
23.		Meningkatkan Administrasi PKK Desa yang baik
24.		Meningkatkan peran dan fungsi KPMD
25.		Takmir
26.		Meningkatkan fungsi Karang Taruna
27.		Meningkatkan fungsi dan peran KPMD

#### 5. Wisata Gua Pancur

Gua pancur adalah sebuah gua besar dan panjang yang di dalamnya diairi air setinggi puser orang dewasa di lereng Pegunungan Kendheng, Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen,

Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Kedalaman gua mencapai 8,27 kilometer, tetapi yang bisa dijelajahi dengan alat seadanya hanyalah berkisar kurang dari satu kilometer. Gua ini pernah menjadi tempat digelarnya Raimuna Daerah Gerakan Pramuka se-Jawa Tengah pada tahun 1996. Gua ini pertama kali ditemukan pada tahun 1932 oleh penduduk sekitar yang bernama Mbah Sarto. Awal mulanya, Mbah Sarto mendengar percikan air dengan suara yang dalam. Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata percikan air tersebut berasal dari bukit pegunungan.

Gua Pancur memiliki sejarah, mitos, legenda, dan misteri yang mendalam bagi warga setempat. Menurut nenek moyang yang sudah berdomisili di Desa Jimbaran, dua dahulunya merupakan tempat persembunyian bagi para pasukan gerilyawan yang bersembunyi untuk menghindari pasukan Belanda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penemuan baju di dalam gua. Mulai tahun 1955, gua ini menjadi wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan. Objek wisata Gua Pancur sekarang dilengkapi dengan berbagai wahana yang menarik. Salah satunya adalah danau buatan yang terdapat becak air yang digunakan untuk berkeliling di danau tersebut. Ada juga yang menarik dari gua tersebut adalah stalagtit dan stalagmit yang terkesan sangat alami. Selain itu, jika masuk kedalam gua sepanjang 127Meter nanti akan ada air grojogan yang sangat indah<sup>4</sup>.

#### 6. **Kelompok Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam mengelola kawasan wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran, para pemuda setempat membentuk kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Gasong Community* sebagai ajang untuk meningkatkan pengembangan maupun pengelolaan pada kawasan wisata Gua Pancur yang ada di Desa Jimbaran. Kelompok Sadar Wisata berdiri pada tanggal 7 Januari 2015. Pokdarwis *Gasong Community* dengan maksud untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata-pariwisata upaya dapat mengembangkan wisata, serta memiliki kesadaran akan peluang nilai dan manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan wisata untuk

---

<sup>4</sup><http://www.patikab.go.id/>

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adapun struktur Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Gasong Community* meliputi:

- a. Nama Pokdarwis: GASONG COMMUNITY
- b. Alamat Pokdarwis: Dk. Gasong Ds. Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati
- c. Waktu Pembentukan: 1 Desember 2013
- d. Kepengurusan:
  - a. Penasehat: 1. Amin  
2. Suyitno
  - b. Ketua: ahmad Najib
  - c. Wakil Ketua: Abdul Salam
  - d. Sekretaris: Khorul Anam
  - e. Bendahara: Ahmad Muarif Rif'an
  - f. Seksi-seksi:
    - Seksi Keamanan dan ketertiban:
      1. Suntoyo
      2. Moh Kharis
      3. Santoso
      4. Agung Saputro
    - Seksi Kebersihan dan Keindahan:
      1. Legiman
      2. Bayu Setyo Nugroho
      3. Ali Ridho
      4. Agus Febrianto
    - Seksi daya Tarik Wisata dan Kenangan:
      1. Windarto susianto
      2. Khabiburrohman
      3. Ahmad Sholeh
      4. Fahrurrozi
    - Seksi Humas dan Pengembangan SDM:
      1. Ahmad Aniq
      2. Mufidah
      3. Melly Lestari
      4. Zaenuri
    - Lainnya:
      1. Karsu
      2. Abdul Jalil
      3. ArifSetyo Budi
    - Seksi Pengembangan Usaha:
      1. Junarko



2. Suyudi
3. FitriaTustiHandayani.

Pokdarwis *Gasong Community* memiliki fungsi dan tujuan, fungsi sebagai mengelola wisata Gua Pancur. Sedangkan tujuan tujuan dari pokdarwis agar pariwisata di Gua Pancur ada yang bertanggungjawab sebagai pengelola<sup>5</sup>.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Selama Covid-19

Pengelolaan wisata alam gua pancur pada dasarnya adalah untuk menjadikan objek wisata alam ini sebagai unggulan desa Jimbaran. Untuk itu, agar wisatawan tidak merasa bosan untuk berkunjung ke wisata gua pancur ini, harus ada strategi-strategi untuk mengembangkannya. Strategi-strategi tersebut berupa strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur, Strategi Pengelolaan Aksesibilitas, Strategi Pengelolaan Fasilitas Akomodasi, Strategi Pengelola dalam Promosi Wisata. Semua strategi tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### a. Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur

Strategi pengelolaan wisata Gua Pancur dilaksanakan oleh pengelolaan wisata yang ditunjuk oleh Kepala Desa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Roni Santoso selaku Pemerintah Desa (Pendes) Jimbaran. Bapak Roni selaku perangkat desa Jimbaran menyatakan bahwa daya tarik yang dimiliki Wisata Gua Pancur yaitu:

“Itu milik Dinas Pariwisata ditarik sama Pemerintah Daerah (Pemda) tapi strategi pengelolaannya melibatkan masyarakat sekitar wisata terutama yang ikut dalam kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dulu, itu disuruh mengelola, yang diutamakan dulu yang merintis kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sekaligus dikasih Surat Keterangan (SK)<sup>6</sup>.”

---

<sup>5</sup>Data AD-ART Pokdarwis Gasong Community

<sup>6</sup>Roni Santoso, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 2, transkrip



Upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata seperti yang di jelaskan oleh Bapak Abdul Salam selaku wakil ketua dari Pokdarwis menyatakan:

“Upaya strategi pengelolaan wisata gua pancur disini kita berjalan dengan kelompok yang ditugaskan / diberi Surat Keterangan (SK) dari Dinas Pariwisata yakni kelompok sadar wisata gua pancur. Teman-teman pokdarwis gua pancur ini yang menjalankan kegiatan pariwisata di gua pancur meliputi dari fasilitas kemudian keamanan lalu kebersihan dan lain-lain. Jadi kita punya tim yakni tim atau beberapa tim, seperti loket parker, tim yang terkait gua pancur meliputi ada bumi perkemahan kemudian getring lalu *outbond* dan *camping* susur gua pancur, itu juga adatinmyasendiri, kemudian juga ada kebersihan, kita bagi-bagi tim, jadi sudah ada rolingan. Untuk anggota dari wisata gua pancur bisa sekitar 35 anggota, sedangkan untuk struktur nanti mulai dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, anggota meliputi seksi-seksi dari mulai keamanan, kebersihan, promosi dan lain-lain. Jadi disini sudah terstruktur, untuk organisasinya sudah ada, kemudian system dan manajemen sudah mulai terkelola dengan lumayan baik meskipun masih perlu penambahan dan belajar sana sini”<sup>7</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan wisata Gua Pancur pengelolaan masyarakat sekitar terutama yang ikut dalam kelompok sadarwisata (Pokdarwis) dengan menjalankan kegiatan pariwisata di Gua Pancur meliputi dari fasilitas kemudian keamanan lalu kebersihan dan lain-lain.

Adapun peran masyarakat dalam yang diikutsertakan dalam pengelolaan wisata, seperti yang dijelaskan oleh Mas Doni Riawan selaku masyarakat desa Jimbaran mengemukakan:

“Untuk peran masyarakat sendiri terutama masyarakat Jimbaran sangat berperan aktif

---

<sup>7</sup>Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

pengembangan maupun pengelolaan dari pemudanya ikut ahli dalam membangun dan ikut mengembangkan wisata disini”<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi wisata gua pancur sudah baik dan dapat dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) dengan mengelola wisata gua pancur agar terkelola sekaligus kerja sama sama pokdarwis dulu yang mengelola dan juga peran masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata Gua Pancur. Adapun fungsi dan tujuan, fungsi sebagai mengelola wisata Gua Pancur. Sedangkan tujuan tujuan dari pokdarwis agar pariwisata di Gua Pancurada yang bertanggungjawab sebagai pengelola.

Menurut Gamal Suwanto pengelolaan wisata sering dikaitkan dengan unsure pokok dan sapta budaya dalam penunjang kebijakan dalam pengelolaan wisata yaitu antara lain:

- 1) Objek dan daya tarik wisata
- 2) Prasarana wisata
- 3) Sarana wisata
- 4) Promosi
- 5) Aksesibilitas
- 6) Kawasan wisata
- 7) Produkwisata
- 8) Sumber Daya Manusia<sup>9</sup>.

#### **b. Strategi Pengelolaan Aksesibilitas**

Data yang diperoleh tentang pengelolaan aksesibilitas berupa wawancara dengan Bapak Roni Santoso, beliau mengatakan bahwa biasanya pengelolaan aksesibilitas merupakan bagian dari pengembangan wisata. Dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Roni Santoso:

“Strategi pengembangan aksesibilitas sudah baik dari sebelumnya gua pancur dibenahi, karena strategi dulu waktu gua pancur terbengkalai, jalan menuju gua pancur tidak pernah terjamah sama pembangunan. Tapi setelah gua pancur mulai ramai,

---

<sup>8</sup>Doni Riawan, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>9</sup>Gamal Suwanto, “Dasar-Dasar Pariwisata”, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 56

banyak investor swasta yang melirik, tapi tetap Pemda (Pemerintah Daerah) yang mengambil alih dari strategi pengelolaan tersebut<sup>10</sup>.”

Kemudian diperkuat oleh Bapak Abdul Salam mengatakan:

“Strategi pengelolaan jalan itu dari Dinas Pemerintah Pusat yang turun tangan, kalau dari kita ya tidak mampu dananya dan kita hanya mengatur bagaimana strategi yang diinginkan pemerintah dengan sebagaiman amungkin”.

Adapun bentuk dari pengelolaan aksesibilitas dapat dilihat berdasarkan dokumentasi pada gambar 4.2, ditambah lagi berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan tampak dengan jelas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas sarana tersedia di wisata gua pancur di Desa Jimbaran sudah baik terutama kondisi jalan yang mulai sudah membaik karena ditangani oleh Pemerintah Pusat<sup>11</sup>.



Gambar di atas menjelaskan bahwa masyarakat sekitar sedang membuat selokan agar jalan menuju gua pancur tidak ada genangan air setelah hujan dan wisatawan gua pancur ketika menuju tempat wisata agar tidak terganggu oleh genangan banjir saat setelah hujan.

### c. Strategi Pengelolaan Fasilitas Akomodasi

Pengelolaan fasilitas akomodasi merupakan salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan pihak desa Jimbaran.

<sup>10</sup>Roni Santoso, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>11</sup>Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

Pengelolaan fasilitas akomodasi yang tersedia berupa *musholla*, mandi cuci kaki (MCK), kantor, aula, gazebo, bebek-bebekan atau yang disebut perahu air berbentuk bebek yang digunakan untuk mengelilingi danau, tempat bermain anak dan juga spot foto *selfie*. Pengelolaan wisata gua pancur yang dilakukan oleh kepala desa, strategi pengelola wisata dengan pemerintah dengan sekarang yaitu kurangnya lahan parkir untuk pengunjung. Adapun fasilitas yang diberikan wisata gua pancur seperti yang dikatakan bapak Roni Santoso selaku Perangkat Desa Jimbaran:

“Fasilitas sarana prasarana tambahan yang ditambahi dari Pemerintah meliputi gazebo, aula untuk rapat, tempat bermain anak, dan lain-lain dan ada kamar mandi tapi sebenarnya ada tapi terbatas, akhirnya punya lahan disitu membuat kamar mandi seperti WC itu milik pribadi yang sebelah objek wisata, kalau WC umum ada tapi pihak kebersihan juga terbatas, jadi kalau kotor tidak steril. Sedangkan strategi yang lain yaitu untuk kebersihan lingkungan itu belum termasuk kamar mandi, sudah diatasi oleh Pemerintah Daerah (Pemda) sana. Jadi petugas kebersihan Ada sendiri tapi sipedagang bayar Rp. 10.000 perbulan untuk biaya kebersihan, tapi kebersihan lingkungan bukan untuk WC umum<sup>12</sup>.

Kemudian diperkuat oleh Bapak Abdul Salam selaku pengelola wisata mengatakan bahwa:

“Jadi strategi disini memmbuat beberapa tempat yang digunakan untuk mensupport kegiatan pariwisata yang ada disini, diantaranya ini kantor secretariat kemudian itu ada *musholla* kemudian ada itu nanti bikin café gua pancur kemudian ada balai pertemuan diatas juga untuk *basecamp* ketika ada kegiatan *camping*, kemudian juga ada bangunan di timur itu untuk tempat mandi atau kamar mandi dan lain-lain ituada di timur, kemudian juga ada tempat-tempat selain gazebo-gazebo untuk istirahat, nanti juga kita ke depan juga loket untuk tiket khusus

---

<sup>12</sup>Roni Santoso, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 3, transkrip

nanti, mungkin gedung-gedungnya yang sudah ada disin iitu, yang spesifik ya kantor secretariat kemudian *mushollat* amu-tamunya kebanyakan muslim kemudian balai pertemuanya kemudian ada juga tempat untuk ngopi di cafe. Jadi kita sengaja bikin balai yang fungsiny auntuk kegiatan diantarany arapat, getring, forum diskusi, semacam itu, selainitu juga bisa digunakan berfungsi untuk kegiatan pentas seni dan lain-lain. Untuk depan mulut gua selain itu juga untuk spot foto, jadi batu itu kita ikon batu melayang yang ada di taman gua pan curitu. Jadi kenapakitabikin ikon batu melayang karena konstruk disini gua pancur batuan-batuan khas itu, akhirnya gunung identik dengan batu akhirnya kita jadikan spot foto batu-batu. Dan ada satu lagi yaitu gardu pandang fungsinya selain untuk spot *selfie* juga untuk pengamanan ketika ada kegiatan dari *outbond* atau ada kegiatan dari *camping* kemah itu dan Tempat parker merupakan tempat yang digunakan untuk kendaraan wisatawan yang sedang berkunjung di wisata gua pancur, fasilitas umum dan tempat untuk beristirahat.”<sup>13</sup>.

Adapun fasilitas yang diberikan wisata gua pancur seperti yang dikatakan mas Doni Riawan selaku masyarakat Desa Jimbaran:

“Untuk fasilitas yang ada di Gua Pancur sendiri itu strateginya sudah diberikan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pati. Nah strategi kita itu menjaga, menjaganya artinya memelihara berarti membersihkan tempat wisatainya agar lebih indah dan tetap ada perawatan”<sup>14</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas akomodasi pada wisata gua pancur di desa Jimbaran sudah cukup memadai. Hal ini sesuai dengan fasilitas yang ada dalam wisata gua pancur ini seperti toilet, tempat istirahat, ibadah dan penunjang lainnya. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pokok yang

---

<sup>13</sup>Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>14</sup>DoniRiawan, wawancara oleh penulis, 26 Juni 202, wawancara 3, transkrip

disediakan oleh pengelola wisata. Fasilitas bukanlah faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, melainkan ketiadaan fasilitaslah yang dapat menghalangi wisatawan menikmati wisata tersebut. Bahwa, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktifitas pengunjung. Makadari itu pihak kepala desa dan pengelola berusaha untuk membangun dan melengkapi fasilitas penunjang lain yang belum tersedia pada wisata gua pancur di desa Jimbaran.

#### d. Strategi Pengelola dalam Promosi Wisata

Pengelola dalam mempromosikan wisata di Desa Jimbaran pada wisata gua pancur yaitu penyedia informasi tepat guna atau promosi. Menurut Gamal Suwanto pengelolaan wisata merupakan saptak kebijakan pengelolaan wisata, salah satunya adalah promosi. Ia juga mengungkapkan bahwa kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam, kegiatan promosi juga perlu dilakukan harus beragam, promosi juga perlu dilakukan dengan membentuk system informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat-pusat informasi wisata lainnya<sup>15</sup>. Promosi dalam pemasaran produk wisata berperan sebagai pendukung dengan menginformasikan, membujuk, mengingatkan, dan membedakan produk wisata yang dipromosikan dengan produk wisata lainnya. Hal yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Salam selaku wakil ketua dari Pokdarwis mengatakan:

“Strategi kita untuk promosi seperti biasa paling enak itu lewat pengunjung, artinya ketika ada pengunjung yang disini kita buat nyaman, kemudian berkesan sehingga secara otomatis dia bercerita keteman-teman, keluarga dan lain-lain. Dan disini nyaman tiketnya juga murah. Kemudian strategi yang lain kita juga promosi lewat sosial media, kita juga beberapa kali kegiatan akhirnya kita unggah ke *youtube*, FB, IG, yang *free* yang kita fokusnya<sup>16</sup>.”

---

<sup>15</sup>Gamal suwanto, “Dasar-Dasar Pariwisata” (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).

<sup>16</sup>Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.



Dalam mempromosikan juga dikemukakan oleh masyarakat sekitar yaitu Mas Doni Riawan bahwa:

“Untuk strateginya masyarakat sekitar mempromosikan lewat media sosial, lewat mulut kemulut ada juga dulu itu penyebaran pamflet, kalau sekarang *gadget* kan lebih marak lebih maju mungkin lebihnya ke media sosial”<sup>17</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mempromosikan wisata gua pancur tersebut yaitu lewat pengunjung secara otomatis bercerita keteman-teman, keluarga dan juga di promosikan lewat media sosial seperti FB, IG dan lain-lain dan ada juga dulu lewat pemflet.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Selama Covid-19

Beberapa faktor internal dan eksternal yang ada di objek wisata gua pancur, menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara otomatis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses dalam pengambilan keputusan strategi juga selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan strategi. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi (kekuatan, kelemahan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saatini. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (*weakness*). Di bawahini merupakan hasil dari faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di wisata gua pancur desa Jimbaran.

### A. Faktor Internal

1. Faktor Pendukung
  - a. Potensialam yang indah
  - b. Lingkungan yang asri dan nyaman
  - c. Partisipasi Masyarakat desa Jimbaran
  - d. Fasilitas akomodasi

---

<sup>17</sup>DoniRiawan, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

- e. Sarana dan prasaran yang sudah cukup lengkap
  - f. Sistem promosi yang sudah cukup baik
2. Faktor Penghambat
- a. Fasilitas tempat parkir yang terbatas
  - b. Kebersihan lingkungan belum optimal.

**B. Faktor Eksternal**

1. *Opportunities* (peluang)
- a. Daya dukung dari pemerintah desa dan Dinas Pariwisata sudah cukup baik dengan menjalankan kerja sama dalam pengelolaan Wisata Gua Pancur.
  - b. Objek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran dapat menjadi wisata unggulan di Kecamatan Kayen dapat dilihat dari potensi yang ada sehingga menjadi peluang besar untuk mempromosikan agar orang-orang dapat tertarik untuk berkunjung.
  - c. Objek wisata gua pancur bisa dikatakan berskala sangat baik dikarenakan mempunyai keindahan dan potensi alam yang baik
  - d. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dengan mengumpulkan iuran dari pedagang wisata gua pancur.
  - e. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dengan adanya pengelolaan wisata gua pancur dapat member dampak positif pada masyarakat desa Jimbaran dengan menambah pendapatan masyarakat lokal.
2. *Treats* (ancaman)
- a. Pada musim hujan area sekitar wisata gua pancur sedikit becek hingga bisa membahayakan pengunjung
  - b. Kurang nyalahan parker hingga mengakibatkan pengunjung kurang bebas untuk menikmati pemandangan sekitar gua pancur.

**C. Faktor Internal:**

- 1) Kekuatan
- a. Objek wisata gua pancur desa Jimbaran dapat menjadi wisata unggulan di Kecamatan Kayen yang dilihat dari potensi yang ada sehingga menjadi peluang besar untuk mempromosikan

agar orang-orang dapat tertarik untuk berkunjung.

- b. Objek wisata gua pancur bisa dikatakan berskala sangat baik dikarenakan mempunyai keindahan dan potensi alam yang baik
  - c. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dengan mengumpulkan iuran dari pedagang wisata gua pancur.
  - d. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dengan adanya pengelolaan wisata gua pancur dapat member dampak positif pada masyarakat desa Jimbaran dengan menambah pendapatan masyarakat.
3. Kelamahan kurangnya lahan parker untuk wisatawan karena tempat wisata masih terbatas dan tempat wisata tersebut masih belum stabil untuk kebersihannya karena sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata masih kurang.

#### **D. Faktor eksternal:**

##### 1. Peluang

- a. Daya dukung dari Pemerintah Desa maupun dari Dinas Pariwisata sudah mendukung penuh dengan adanya pengelolaan wisata Gua Pancur untuk lebih maju ke depannya.
- b. Masyarakat desa Jimbaran mampu diajak kerjasama dengan Pemerintah Desa Maupun Dinas Pariwisata.

##### 2. Ancaman

- a. Pada musim hujan area sekitar wisata gua pancur sedikit becek hingga bisa membahayakan pengunjung
- b. Kurangnya lahan parker hingga mengakibatkan pengunjung kurang bebas untuk menikmati pemandangan sekitar gua pancur.

Berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa perlu adanya tindakan strategi berkelanjutan untuk menghadapi dalam faktor pendukung dan penghambat yang terjadi. Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menyusun faktor-faktor dan strategi pengelolaan Wisata Gua Pancur adalah dengan menggunakan matrix SWOT. Matrix SWOT merupakan menggambarkan secara jelas

bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya<sup>18</sup>. Matriks ini dapat menghasilkan tempat alternative startegi antara lain:

1. Strategi SO (*Strategi and Opportunities*)

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Alternatifnya dari segi SO yaitu:

- a. Objek wisata gua pancur menyimpan banyak potensi yang dapat dilihat dari wisata alamnya yang didalam mulut gua ada air sedalam pusar orang dewasa, dengan dinding-dinding batu dipinggir bagian kanan maupun kiri saat menelusuri mulut gua, didepan mulut gua juga disuguhi batu melayang sekaligus dengan taman, pepohonan besar, dan ada dana untuk tempat bermain bebek-bebekan. Apabila objek wisata gua pancur jika dikembangkan akan menjadi salah satu wisata unggulan di Kecamatan Kayen.
- b. Dengan mengembangkan objek wisata gua pancur ini yang dilihat dari potensi yang dimiliki seperti kehidupan masyarakat yang ramah, lingkungan yang masih asri merupakan kekuatan dari objek wisata gua pancur yang akan memberikan dampak positif, yang dapat meningkatkan dari wisatawan yang akan berkunjung.
- c. Pengelola wisata harus meningkatkan promosi misalnya berupa penyebaran brosur, melakukan promosi melalui media sosial baik menggunakan facebook atau instagram atau secara lisan berupa dari orang perorangan, dan memperbaiki program pengelolaan yang lebih baik untuk menarik pengunjung sehingga wisata gua pancur di desa Jimbaran.

2. Strategi WO (*Weaknesses and Oppurtinities*)

Strategi WO (*Weaknesses and Oppurtinities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weakness*)

---

<sup>18</sup>Freddy Rangkuti, "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 31

dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) yaitu dengan cara;

- a) Pemerintah perlu mengalokasikan dana dalam rangka pengelolaan wisata khususnya sarana berupa tempat parkir wisata gua pancur dan meningkatkan sarana dan prasarana yang masih belum memadai.
- b) SDM, karena Gua Pancur terkenal dengan namanya *cafining* itu membutuhkan tamer/pemandu yang benar-benar berbakat.
- c) Manajemen masih dikatakan sederhana atau bisa saja belum memanfaatkan manajemen yang baik.
- d) Pemerintah desa Jimbaran memberdayakan masyarakat sekitar untuk berdagang di sekitar wisata Gua Pancur.

3. Strategi ST (*Strenght and Threats*)

Strategi ST (*Strenght and Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Streanght*) untuk mengatasi ancaman (*treats*). Berdasarkan potensi yang ada dan telah dipaparkan maka untuk mengatasi ancaman adalah dengan cara:

- a. Mengusahakan pemerintah desa untuk mendapatkan daya dukung dari pemerintah Dinas Pariwisata pendukung wisata gua pancur yaitu memberikan modal untuk kebutuhan perlengkapan dalam penunjang wisata.

4. Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi WT (*Weakness and Threats*) strategi yang meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan menghindari ancaman (*treats*) yaitu:

- a. Meningkatkan fasilitas di sekitar objek wisata gua pancur yaitu berupa penyediaan lahan parkir untuk pengunjung sebagai penunjang kegiatan wisata.
- b. Memaksimalkan sarana dan prasarana pendukung wisata berupa loket pembayaran /karcis dan membentuk tempat parkir di sekitar wisata gua pancur.

**Tabel 4.4 Matrik SWOT  
Faktor Internal**

<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
Potensial yang indah	Kurangnya lahan tempat parkir yang masih terbatas
Lingkungan yang asri dan nyaman	
Partisipasi masyarakat desa Jimbaran	
Sarana dan prasarana yang cukup lengkap	
Sistem promosi yang cukup baik	
Masyarakat desa Jimbaran diikutsertakan dilihat dari Pokdarwis sendiri dari warga Jimbaran sendiri	
Masih dikalangan dukuh Gasong, karena kesadaran pihak warga missal ingin mengembangkan Pokdarwis disini.	

**Faktor Ekstrenal**

<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi (S-O)</b>	<b>Strategi (W-O)</b>	<b>Trearts (T)</b>	<b>Strategi (S-T)</b>	<b>Strategi (W-T)</b>
Objek wisata gua pancur desa Jimbaran dapat menjadi wisata unggulan	Menggal potensi wisata gua pancur untuk meningkatkan daya tarik wisata.	Membangun koordinasi dan komunikasi yang baik antara pengelola wisata, pemerintah desa dan pemerintah dinas pariwisata	Musim hujan di objek wisata kurang baik hingga mengakibatkan becek		Meningkatkan pengadaan fasilitas di sekitar wisata Gua Pancur
Objek wisata gua pancur mempunyai keindahan dan potensi alam yang baik	Melakukan promosi Wisata Gua Pancur melalui media sosial dan elektronik	Menguatkan kelemahan pemerintahan desa Jimbaran dengan pemerintah Dinas Pariwisata	Tempat parkir yang masih terbatas	Mengoptimalkan saran di objek wisata Gua Pancur	Memaksimalkan sarana dan prasarana
Adanya partisipasi masyarakat	Meningkatkan dukungan	Meningkatkan pertumbuhan			



Opportuniti es (O)	Strategi (S-O)	Stretegi (W-O)	Trearts (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
dalam pengelolaan wisata	pemerintah dinas pariwisata untuk pengelolaan wisata Gua Pancur	ekonomi masyarakat dengan UMKM desa yang ada			
Meningkatkan pendapatan masyarakat	Memaksimalkan pengelolaan wisata Gua Pancur				
	Menjaga dan merawat wisata agar tetap indah				

### 3. Peran Wisata Gua Pancur Dalam Pengembangan Masyarakat Sekitarnya

Menurut Pitana peran serta masyarakat difokuskan pada keseimbangan serta kerarmonisan di antara lingkungan hidup, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dijiwai dengan pemanfaatan kearifan lokal daya tarik wisatanya, memelihara lingkungan tetap lestari, mencintai budaya, adat istiadat masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata diartikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam setiap proses pengelolaan dari industri pariwisata, yaitu mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pengelolaan sampah dengan pengawasan dan pengevalasian, serta penikmatan hasilnya<sup>19</sup>. Hal ini sesuai dikemukakan oleh Mas Doni Riawan selaku masyarakat sekitar yang dilibatkan dalam pengelolaan wisata yaitu:

“Untuk peranwisata gua pancur sendiri terutama dalam pengembangan masyarakat Jimbaran sangat berperan aktif

<sup>19</sup>Pitana, I Gde. 1999a. “A Community Management dalam Pembangunan Pariwisata” Majalah Ilmiah Pariwisata-Analisis Pariwisata Vol. 2. Program Studi Pariwisata. Universitas Udayana.

dalam pengelolaan dari pemudanya ikut ahli dalam membangun dan ikut mengembangkan wisata disini”<sup>20</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peran serta masyarakat itu masyarakat desa Jimbaran berperan aktif dalam pengelolaan wisata dengan tetap menjaga kearifan lokal dengan daya tarik wisatanya dan tetap memelihara lingkungan tetap bersih dan lestari.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dan Perannya Dalam Pengembangan Masyarakat Sekitar Selama COVID-19

Wisata Gua Pancur masih memerlukan strategi-strategi untuk mengembangkan lebih baik lagi agar wisatawan semakin tertarik untuk berkunjung. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi<sup>21</sup>. Pengelolaan wisata merupakan suatu rangkaian upaya mewujudkan keterpaduan dalam menggunakan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan memperkuat kelangsungan pengelolaan wisata<sup>22</sup>.

##### a. Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur

Strategi pengelolaan wisata Gua Pancur dilaksanakan oleh pengelolaan wisata yang ditunjuk oleh Kepala Desa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Roni Santoso selaku Pemerintah Desa (Pemdes) Jimbaran. Bapak Roni selaku perangkat desa Jimbaran menyatakan bahwa daya tarik yang dimiliki Wisata Gua Pancur yaitu:

“Itu milik Dinas Pariwisata ditarik sama Pemerintah Daerah (Pemda) tapi strategi pengelolaannya melibatkan masyarakat sekitar wisata terutama yang ikut

---

<sup>20</sup>Doni Riawan, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup>Fred R David, “Management Strategi Konsep” (Jakarta: Salemba Empat Edisi 12, 2010)

<sup>22</sup>I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, “Sosiologi Pariwisata” (Yogyakarta: Andi, 2005), 56.

dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dulu, itu disuruh mengelola, yang diutamakan dulu yang merintis kelompok sadarwisata (Pokdarwis) sekaligus dikasih Surat Keterangan (SK)<sup>23</sup>.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata seperti yang di jelaskan oleh Bapak Abdul Salam selaku wakil ketua dari Pokdarwis menyatakan:

“Upaya strategi pengelolaan wisata gua pancur disini kita berjalan dengan kelompok yang ditugaskan / diberi Surat Keterangan (SK) dari Dinas Pariwisata yakni kelompok sadar wisata gua pancur. Teman - teman pokdarwis gua pancur ini yang menjalankan kegiatan pariwisata di gua pancur meliputi dari fasilitas kemudian keamanan lalu kebersihan dan lain-lain. Jadi kita punya tim yakni tim atau beberapa tim, seperti loket parkir, tim yang terkait gua pancur meliputi ada bumi perkemahan kemudian getring lalu *outbond* dan *camping* susur gua pancur, itu juga ada timnya sendiri, kemudian juga ada kebersihan, kita bagi-bagi tim, jadi sudah ada rolingan Untuk anggota dari wisata gua pancur bisa sekitar 35 anggota, sedangkan untuk struktur nanti mulai dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, anggota meliputi seksi – seksi dari mulai keamanan, kebersihan, promosi dan lain-lain. Jadi disini sudah terstruktur, untuk organisasinya sudah ada, kemudian system dan manajemen sudah mulai terkelola dengan lumayan baik meskipun masih perlu penambahan dan belajar sana sini”<sup>24</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan wisata Gua Pancur pengelolaan masyarakat sekitar terutama yang ikut dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan menjalankan kegiatan wisata di Gua Pancur meliputi dari fasilitas kemudian keamanan lalu kebersihan dan lain-lain.

---

<sup>23</sup>Roni Santoso, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>24</sup>Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

Adapun peran masyarakat dalam yang diikuti sertakan dalam pengelolaan wisata, seperti yang dijelaskan oleh Mas Doni Riawan selaku masyarakat desa Jimbaran mengemukakan:

“Untuk peran masyarakat sendiri terutama masyarakat Jimbaran sangat berperan aktif pengembangan maupun pengelolaan dari pemudanya ikut ahli dalam membangun dan ikut mengembangkan wisata disini”<sup>25</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi wisata gua pancur sudah baik dan dapat dukungan dari Pemerintah Daerah(Pemda) dengan mengelola wisata gua pancur agar terkelola sekaligus kerjasama sama pokdarwis dulu yang mengelola dan juga peran masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata Gua Pancur. Adapun fungsi dan tujuan, fungsi sebagai mengelola wisata Gua Pancur. Sedangkan tujuan dari pokdarwis agar wisata di Gua Pancur ada yang bertanggungjawab sebagai pengelola.

Menurut Gamal Suwantoro pengelolaan wisata sering dikaitkan dengan unsure pokok dan sapta budaya dalam penunjang kebijakan dalam pengelolaan wisata yaitu antara lain:

- 1) Objek dan dayatarik
- 2) Prasarana
- 3) Sarana
- 4) Promosi
- 5) Aksesibilitas
- 6) Kawasan wisata
- 7) Produk
- 8) SumberDayaManusia<sup>26</sup>.

#### **b. Strategi PengelolaanAksesibilitas**

Data yang diperoleh tentang pengelolaan aksesibilitas berupa wawancara dengan Bapak Roni Santoso, beliau mengatakan bahwa biasanya pengelolaan aksesibilitas merupakan bagian dari pengembangan wisata. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Roni Santoso:

---

<sup>25</sup>DoniRiawan, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>26</sup>Gamal Suwantoro, “Dasar-Dasar Pariwisata”, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 56

“Strategi pengembangan aksesibilitas sudah baik dari sebelumnya gua pancur dibenahi, karena strategi dulu waktu gua pancur terbengkalai, jalan menuju gua pancur tidak pernah terjamah sama pembangunan. Tapi setelah gua pancur mulai ramai, banyak investor swasta yang melirik, tapi tetap Pemda (Pemerintah Daerah) yang mengambil alih dari strategi pengelolaan tersebut<sup>27</sup>.”

Kemudian diperkuat oleh Bapak Abdul Salam mengatakan:

“Strategi pengelolaan jalan itu dari Dinas Pemerintah Pusat yang turun tangan, kalau dari kita ya tidak mampu dananya dan kita hanya mengatur bagaimana strategi yang diinginkan pemerintah dengan sebagaimana mungkin”.

Ada pun bentuk dari pengelolaan aksesibilitas dapat dilihat berdasarkan dokumentasi pada gambar 4.2, ditambah lagi berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan tampak dengan jelas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas sarana tersedia di wisata gua pancur di Desa Jimbaran sudah baik terutama kondisi jalan yang mulai sudah membaik karena ditangani oleh Pemerintah Pusat<sup>28</sup>.



<sup>27</sup>Roni Santoso, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup>Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

Gambar di atas menjelaskan bahwa masyarakat sekitar sedang membuat selokan agar jalan menuju gua pancur tidak ada genangan air setelah hujan dan wisatawan gua pancur ketika menuju tempat wisata agar tidak terganggu oleh genangan banjir saat setelah hujan.

**c. Strategi Pengelolaan Fasilitas Akomodasi**

Pengelolaan fasilitas akomodasi merupakan bentuk pelayanan yang dilakukan pihak desa Jimbaran. Pada saat ini, pengelolaan fasilitas akomodasi yang tersedia berupa *musholla*, mandi cuci kaki (MCK), kantor, aula, gazebo, bebek-bebekan atau yang disebut perahu air berbentuk bebek yang digunakan untuk mengelilingi danau, tempat bermain anak dan juga spot *foto selfie*. Pengelolaan wisata gua pancur yang dilakukan oleh kepala desa, strategi pengelola wisata dengan pemerintah dengan sekarang yaitu kurangnya lahan parkir untuk pengunjung. Adapun fasilitas yang diberikan wisata gua pancur seperti yang dikatakan bapak Roni Santoso selaku Perangkat Desa Jimbaran:

“Fasilitas sarana prasarana tambahan yang ditambahi dari Pemerintah meliputi gazebo, aula untuk rapat, tempat bermain anak, dan lain-lain dan ada kamar mandi tapi sebenarnya ada tapi terbatas, akhirnya punya lahan disitu membuat kamar mandi seperti WC itu milik pribadi yang sebelah objek wisata, kalau WC umum ada tapi pihak kebersihan juga terbatas, jadi kalau kotor tidak steril. Sedangkan strategi yang lain yaitu untuk kebersihan lingkungan itu belum termasuk kamar mandi, sudah diatasi oleh Pemerintah Daerah (Pemda) sana. Jadi petugas kebersihan ada sendiri tapi si pedagang bayar Rp. 10.000 perbulan untuk biaya kebersihan, tapi kebersihan lingkungan bukan untuk WC umum<sup>29</sup>”.

Kemudian diperkuat oleh Bapak Abdul Salam selaku pengelola wisata mengatakan bahwa:

“Jadi strategi disini memmbuat beberapa tempat yang digunakan untuk mensupport kegiatan pariwisata yang ada disini, diantaranya ini kantor sekretariat kemudian itu ada *musholla* kemudian ada itu nanti bikin *café* gua pancur kemudian ada balai pertemuan diatas juga untuk *basecamp* ketika

---

<sup>29</sup>Roni Santoso, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022, wawancara 3, transkrip



ada kegiatan *camping*, kemudian juga ada bangunan ditimur itu untuk tempat mandi atau kamar mandi dan lain-lain itu ada di timur, kemudian juga ada tempat-tempa tselain gazebo-gazebo untuk istirahat, nanti juga kita ke depan juga loket untuk tiket khusus nanti, mungkin gedung-gedungnya yang sudah ada disini itu, yang spesifik ya kantor sekretariat kemudian *musholla* tamu-tamunya kebanyakan muslim kemudian balai pertemuannya kemudian ada juga tempat untuk ngopi di cafe. Jadi kita sengaja bikin balai yang fungsinya untuk kegiatan diantaranya rapat, getring, forum diskusi, semacam itu, selain itu juga bisa digunakan berfungsi untuk kegiatan pentas seni dan lain-lain. Untuk depan mulut gua selain itu juga untuk spot foto, jadi batu itu kita ikon batu melayang yang ada di taman gua pancur itu. Jadi kenapa kita bikin ikon batu melayang karena konstruksinya disini gua pancur batuan-batuan khas itu, akhirnya gunung identik dengan batu akhirnya kita jadikan spot foto batu-batu. Dan ada satu lagi yaitu gardu pandang fungsinya selain untuk spot *selfie* juga untuk pengamanan ketika ada kegiatan dari *outbond* atau ada kegiatan dari *camping* kemah itu dan Tempat parkir merupakan tempat yang digunakan untuk kendaraan wisatawan yang sedang berkunjung di wisata gua pancur, fasilitas umum dan tempat untuk beristirahat.”<sup>30</sup>.

Adapun fasilitas yang diberikan wisata gua pancur seperti yang dikatakan mas Doni Riawan selaku masyarakat desa Jimbaran:

“Untuk fasilitas yang ada di Gua Pancur sendiri itu strateginya sudah diberikan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pati. Nah strategi kita itu menjaga, menjaganya artinya memelihara berarti membersihkan tempat

---

<sup>30</sup>Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 3, transkrip

wisata ini agar lebih indah dan tetap ada perawatan”<sup>31</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas akomodasi pada wisata gua pancur di desa Jimbaran sudah cukup memadai. Hal ini sesuai dengan fasilitas yang ada dalam wisata gua pancur ini seperti toilet, tempat istirahat, tempat ibadah dan penunjang lainnya. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pokok yang disediakan oleh pengelola wisata. Fasilitas bukanlah faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, melainkan ketiadaan fasilitaslah yang dapat menghalangi wisatawan menikmati wisata tersebut. Bahwa, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktifitas pengunjung. Maka dari itu pihak kepala desa dan pengelola berusaha untuk membangun dan melengkapi fasilitas penunjang lain yang belum tersedia pada wisata gua pancur di desa Jimbaran.

#### **d. Strategi Pengelola dalam Promosi Wisata**

Pengelola dalam mempromosikan wisata di Desa Jimbaran pada wisata gua pancur yaitu penyedia informasi tepat guna atau promosi. Menurut Gamal Suwanto pengelolaan wisata merupakan sapta kebijakan pengelolaan wisata, salah satunya yaitu promosi. Ia juga mengungkapkan bahwa kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam, kegiatan promosi juga perlu dilakukan dengan membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat-pusat informasi wisata lainnya<sup>32</sup>. Promosi dalam pemasaran produk wisata berperan sebagai pendukung dengan menginformasikan, membujuk, mengingatkan, dan membedakan produk wisata yang dipromosikan dengan produk wisata lainnya. Hal yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Salam selaku wakil ketua dari Pokdarwis mengatakan:

---

<sup>31</sup>Doni Riawan, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>32</sup>Gamal suwanto, “Dasar-Dasar Pariwisata” (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).

“Strategi kita untuk promosi seperti biasa paling enak itu lewat pengunjung, artinya ketika ada pengunjung yang disini kita buat nyaman, kemudian berkesan sehingga secara otomatis dia bercerita ke teman-teman, keluarga dan lain-lain. Dan disini nyaman tiketnya juga murah. Kemudian strategi yang lain kita juga promosi lewat sosial media, kita juga beberapa kali kegiatan akhirnya kita unggah ke *youtube*, FB, IG, yang *free* yang kita fokusnya<sup>33</sup>.”

Dalam mempromosikan juga dikemukakan oleh masyarakat sekitar yaitu Mas Doni Riawan bahwa:

“Untuk strateginya masyarakat sekitar mempromosikan lewat media sosial, lewat mulut ke mulut ada juga dulu itu penyebaran pamflet, kalau sekarang *gadget* kan lebih marak lebih maju mungkin lebihnya ke media sosial”<sup>34</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mempromosikan wisata gua pancur tersebut yaitu lewat pengunjung secara otomatis bercerita keteman-teman, keluarga dan juga di promosikan lewat media sosial seperti FB, IG dan lain-lain danada juga dulu lewat pemflet.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Selama Covid-19

Beberapa faktor internal dan eksternal yang ada di objek wisata gua pancur, menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara otomatis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis inidi didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunitis*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses dalam pengambilan keputusan strategi juga selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan strategi. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi (kekuatan, kelemahan, peluang dan

---

<sup>33</sup>Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>34</sup>Doni Riawan, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (*weakness*). Di bawah ini merupakan hasil dari faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di wisata gua pancur desa Jimbaran.

**a. Faktor Internal**

- 1) Faktor Pendukung
  - a) Potensial yang indah
  - b) Lingkungan yang asri dan nyaman
  - c) Partisipasi Masyarakat desa Jimbaran
  - d) Fasilitas komodasi
  - e) Sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap
  - f) Sistem promosi yang sudah cukup baik
2. Faktor Penghambat
  - a) Fasilitas tempat parkir yang terbatas
  - b) Kebersihan lingkungan belum optimal.

**b. Faktor Eksternal**

- 1) *Opportunities* (peluang)
  - a) Daya dukung dari pemerintah desa dan Dinas Pariwisata sudah cukup baik dengan menjalankan kerja sama dalam pengelolaan wisata gua pancur.
  - b) Objek wisata gua pancur desa Jimbaran dapat menjadi wisata unggulan di Kecamatan Kayen yang dilihat dari potensi yang ada sehingga menjadi peluang besar untuk mempromosikan agar orang-orang dapat tertarik untuk berkunjung.
  - c) Objek wisata gua pancur bisa dikatakan berskala sangat baik dikarenakan mempunyai keindahan dan potensi alam yang baik
  - d) Adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dengan mengumpulkan iuran dari pedagang wisata gua pancur.
  - e) Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dengan adanya pengelolaan wisata gua pancur dapat memberi dampak positif pada masyarakat desa Jimbaran dengan menambah pendapatan masyarakat lokal.

2) *Treats* (ancaman)

- a. Pada musim hujan area sekitar wisata gua pancur sedikit becek hingga bisa membahayakan pengunjung
- b. Kurangnya lahan parkir hingga mengakibatkan pengunjung kurang bebas untuk menikmati pemandangan sekitar gua pancur.

**c. Faktor Internal:**

1. Kekuatan

- a. Objek wisata gua pancur desa Jimbaran dapat menjadi wisata unggulan di Kecamatan Kayen yang dilihat dari potensi yang ada sehingga menjadi peluang besar untuk mempromosikan agar orang-orang dapat tertarik untuk berkunjung.
- b. Objek wisata gua pancur bisa dikatakan berskala sangat baik dikarenakan mempunyai keindahan dan potensi alam yang baik
- c. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dengan mengumpulkan iuran dari pedagang wisata gua pancur.
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dengan adanya pengelolaan wisata gua pancur dapat memberi dampak positif pada masyarakat desa Jimbaran dengan menambah pendapatan masyarakat lokal.
- e. Kelamahan kurangnya lahan parkir untuk wisatawan karena tempat wisata masih terbatas dan tempat wisata tersebut masih belum stabil untuk kebersihannya karena sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata masih kurang.

**d. Faktor eksternal:**

1) Peluang

- a. Daya dukung dari Pemerintah Desa maupun dari Dinas Pariwisata sudah mendukung penuh dengan adanya pengelolaan wisata Gua Pancur untuk lebih maju kedepannya.
- b. Masyarakat desa Jimbaran mampu diajak kerja sama dengan Pemerintah Desa Maupun Dinas Pariwisata.

## 2) Ancaman

- a. Pada musim hujan area sekitar wisata gua pancur sedikit becek hingga bisa membahayakan pengunjung
- b. Kurangnya lahan parkir hingga mengakibatkan pengunjung kurang bebas untuk menikmati pemandangan sekitar gua pancur.

Berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa perlu adanya tindakan strategi berkelanjutan untuk menghadapi dalam faktor pendukung dan penghambat yang terjadi. Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menyusun faktor-faktor dan strategi pengelolaan Wisata Gua Pancur adalah dengan menggunakan matrix SWOT. Matrix SWOT merupakan meenggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya<sup>35</sup>. Matriks ini dapat menghasilkan tempat alternative startegi antara lain:

1. Strategi SO (*Strategi and Opportunities*)

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Alternatifnya dari segi SO yaitu:

- a. Objek wisata gua pancur menyimpan banyak potensi yang dapat dilihat dari wisata alamnya yang didalam mulut gua ada air sedalam pusar orang dewasa, dengan dinding-dinding batu dipinggir bagian kanan maupun kiri saat menelusuri mulut gua, didepan mulut gua juga disuguhi batu melayang sekaligus dengan taman, pepohonan besar, dan ada dana uuntuk tempat bermain bebek-bebekan. Apabila objek wisata gua pancur jika dikembangkan akan manjadi salah satu wisata unggulan di Kecamatan Kayen.
- b. Dengan mengembangkan objek wisata gua pancur ini yang dilihat dari potensi yang dimiliki seperti kehidupan masyarakat yang ramah, lingkungan yang masih asri merupakan kekuatan dari objek wisata gua pancur yang akan memberikan dampak positif, yang dapat meningkatkan dari wisatawan yang akan berkunjung.
- c. Pengelola wisata harus meningkatkan promosi misalnya berupa penyebaran brosur, melakukan promosi melalui

---

<sup>35</sup>Freddy Rangkuti, “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 31



media sosial baik menggunakan facebook atau instagram atau secara lisan berupa dari orang perorangan, dan memperbaiki program pengelolaan yang lebih baik untuk menarik pengunjung sehingga wisata gua pancur di desa Jimbaran.

2. Strategi WO (*Weaknesses and Oppurtinities*)

Strategi WO (*Weaknesses and Oppurtinities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weakness*) dengan memanfaatkan peluang (*Oppurtinities*) yaitu dengan cara;

- a. Pemerintah perlu mengalokasikan dana dalam rangka pengelolaan wisata khususnya sarana berupa tempat parkir wisata gua pancur dan meningkatkan sarana dan prasarana yang masih belum memadai.
- b. SDM, karena Gua Pancur terkenal dengan namanya cafinf itu membutuhkan tamer / pemandu yang benar-benar berbakat.
- c. Manajemen masih dikatakan sederhana atau bisa saja belum memanfaatkan manajemen yang baik.
- d. Pemerintah desa Jimbaran memberdayakan masyarakat sekitar untuk berdagang di sekitar wisata Gua Pancur.

3. Stregeti ST (*Strenght and Threats*)

Strategi ST (*Strenght and Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Streanght*) untuk mengatasi ancaman (*treats*). Berdasarkan potensi yang ada dan telah dipaparkan maka untuk mengatasi ancaman adalah dengan cara:

Mengusahakan pemerintah desa untuk mendapatkan daya dukung dari pemerintah Dinas Pariwisata pendukung wisata gua pancur yaitu memberikan modal untuk kebutuhan perlengkapan dalam penunjang wisata.

4. Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi WT (*Weakness and Threats*) strategi yang meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan menghindari ancaman (*treats*) yaitu:

- a. Meningkatkan fasilitas di sekitar objek wisata gua pancur yaitu berupa penyediaan lahan parkir untuk pengunjung sebagai penunjang kegiatan wisata.
- b. Memaksimalkan sarana dan prasarana pendukung wisata berupa loket pembayaran / karcis dan

membentuk tempat parkir di sekitar wisata gua pancur.

**Tabel 4.5 Matrik SWOT**

**Faktor Internal**

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Potensial yang indah	Kurangnya saran tempat parkir yang masih terbatas
Lingkungan yang asri dan nyaman	
Partisipasi masyarakat desa Jimbaran	
Sarana dan prasarana yang cukup lengkap	
Sistem promosi yang cukup baik	
Masyarakat desa Jimbaran diikuti sertakan dilihat dari Pokdarwis sendiri dari warga Jimbaran sendiri	
Masih dikalangan dukuh Gasong, karena kesadaran pihak warga missal ingin mengembangkan Pokdarwis disini.	

**Faktor Eksternal**

Opportunities (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)	Treats (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
Objek wisata gua pancur desa Jimbaran dapat menjadi wisata unggulan	Menggali potensi wisata gua pancur untuk meningkatkan daya tarik wisata.	Membangun koordinasi dan komunikasi yang baik antara pengelola wisata, pemerintah desa dan pemerintah dinas pariwisata	Musim hujan di objek wisata kurang baik hingga mengakibatkan becek	Mengalokasikan dana untuk melakukan pengelolaan wisata Gua Pancur	Meningkatkan pengadaan fasilitas di sekitar wisata Gua Pancur

Opportunities (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)	Treatments (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
Objek wisata gua pancur mempunyai keindahan dan potensi alam yang baik	Melakukan promosi Wisata Gua Pancur melalui media sosial dan elektronik	Menguatkan kelemahan pemerintahan desa Jimbaran dengan pemerintah Dinas Pariwisata	Tempat parkir yang masih terbatas	Mengoptimalkan sarana di objek wisata Gua Pancur	Memaksimalkan sarana dan prasarana
Adanya Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata	Meningkatkan dukungan pemerintah dinas pariwisata untuk pengelolaan wisata Gua Pancur	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan UMKM desa yang ada			
Meningkatkan pendapatan masyarakat	Memaksimalkan pengelolaan wisata Gua Pancur				
	Menjaga dan merawat wisata agar tetap indah				

### 3. Peran Wisata Gua Pancur Dalam Pengembangan Masyarakat Sekitarnya

Menurut Pitana peran serta masyarakat difokuskan pada keseimbangan dan kerarmonisan di antara lingkungan hidup, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dijiwai dengan pemanfaatan kearifan lokal daya tarik wisatanya, memelihara lingkungan tetap lestari, mencintai budaya, adat istiadat masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata diartikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam setiap proses pengelolaan dari industri pariwisata, yaitu mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pengelolaan sampah dengan pengawasan dan pengevaluasian, serta

penikmatan hasilnya<sup>36</sup>. Hal ini sesuai dikemukakan oleh Mas Doni Riawan selaku masyarakat sekitar yang dilibatkan dalam pengelolaan wisata yaitu:

“Untuk peran wisata gua pancur sendiri terutama dalam pengembangan masyarakat Jimbaran sangat berperan aktif dalam pengelolaan dari pemudanya ikut ahli dalam membangun dan ikut mengembangkan wisata disini”<sup>37</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peran serta masyarakat itu masyarakat desa Jimbaran berperan aktif dalam pengelolaan wisata dengan tetap menjaga kearifan lokal dengan daya tarik wisatanya dan tetap memelihara lingkungan tetap bersih dan lestari.



---

<sup>36</sup>Pitana, I Gde. 1999a. “A Community Management dalam Pembangunan Pariwisata” Majalah Ilmiah Pariwisata- Analisis Pariwisata Vol. 2. Program Studi Pariwisata. Universitas Udayana.

<sup>37</sup>Doni Riawan, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.